

Pendampingan Halal: Dorong UMKM Sonopakis Lor Kabupaten Bantul Berdaya Saing

Wuku Astuti¹⁾, Aswan²⁾, Rizqi Septiana Wulandari³⁾, Marselino Yance Momot⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Widya Mataram Yogyakarta, Indonesia

Email: wukuastuti@gmail.com¹⁾, aswanwancai@gmail.com²⁾, wulandaririzqi92@gmail.com³⁾, marselmomot2@gmail.com⁴⁾

Abstract: *This community service activity aimed to enhance the understanding of culinary MSME actors in Padukuhan Sonopakis Lor, Kasihan, Bantul, regarding halal product concepts, critical points in ingredients and production processes, and to prepare them for obtaining halal certification. The methods applied included educational and participatory approaches, consisting of MSME identification, halal product education, guidance in identifying ingredients and production processes, preparation of supporting documents, and evaluation with follow-up. The results showed improved understanding of halal principles and certification processes, better-prepared documents for Self Declare submission, awareness of separating halal and non-halal production, and increased confidence in marketing certified halal products. Additionally, MSME actors were provided marketing strategies through social media, WhatsApp groups, and food delivery platforms, making their products not only compliant with halal standards but also more accessible to consumers*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM kuliner di Padukuhan Sonopakis Lor, Kasihan, Bantul, mengenai konsep produk halal, titik kritis bahan dan proses produksi, serta mendorong kesiapan mereka dalam memperoleh sertifikasi halal. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif dan partisipatif, terdiri atas identifikasi UMKM, edukasi produk halal, pendampingan identifikasi bahan dan proses produksi, penyusunan dokumen pendukung, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip halal dan proses sertifikasi, kesiapan dokumen yang lebih terstruktur untuk pengajuan Self Declare, kesadaran akan pemisahan proses produksi halal dan non-halal, serta peningkatan kepercayaan diri dalam pemasaran produk bersertifikasi halal. Selain itu, pelaku UMKM dibekali strategi pemasaran melalui media sosial, grup WhatsApp, dan platform layanan pesan-antar makanan, sehingga produk mereka tidak hanya sesuai standar halal, tetapi juga lebih mudah dijangkau konsumen.*

Keywords : *UMKM, Pendampingan Produk Halal, Naik Kelas, Sonopakis Lor*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal maupun nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan mendorong inovasi dalam sektor kuliner, khususnya di daerah Yogyakarta (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Di Padukuhan Sonopakis Lor, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, UMKM kuliner berkembang pesat dengan produk yang beragam, mulai dari makanan siap saji, jajanan tradisional,

hingga minuman olahan yang dipasarkan secara langsung maupun melalui online platforms seperti media sosial dan layanan pesan-antar makanan (Mughtar & Ilham, 2020; Widodo & Lestari, 2021).

Namun, peningkatan persaingan pasar dan tuntutan konsumen terhadap keamanan, kualitas, dan kehalalan produk menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar halal tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga memperluas akses pasar dan daya saing UMKM (Nasution & Prayoga, 2018; LPPOM MUI, 2022). Meski demikian, sebagian besar UMKM di Sonopakis Lor masih menghadapi kendala signifikan, termasuk keterbatasan pemahaman mengenai prinsip halal, pencatatan bahan baku yang belum tertib, serta dokumentasi proses produksi yang belum memadai (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal [BPJPH], 2023).

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa edukasi dan pendampingan produk halal yang terstruktur. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan literasi halal pelaku UMKM, membimbing identifikasi titik kritis bahan dan proses produksi, membantu penyusunan dokumen pendukung sertifikasi, serta mendorong kesiapan UMKM untuk memenuhi persyaratan halal secara konsisten. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan langsung, pengabdian diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM lokal, memperkuat kredibilitas produk, serta membuka peluang pasar yang lebih luas (Widodo & Lestari, 2021; Mughtar & Ilham, 2020).

Lebih lanjut, strategi pendampingan ini tidak hanya fokus pada aspek sertifikasi halal tetapi juga pada penguatan kapasitas pemasaran melalui media sosial dan online platforms, sehingga produk UMKM dapat lebih efektif dijangkau konsumen dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Pada akhirnya, pengabdian ini akan selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya penerapan ilmu pengetahuan secara nyata untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui UMKM kuliner.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Padukuhan Sonopakis Lor, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan dimulai dengan identifikasi dan pemetaan UMKM kuliner di wilayah tersebut, dilanjutkan dengan kegiatan edukasi dan pendampingan produk halal. Kegiatan berlangsung pada tahun anggaran 2025/2026, dengan pelaksanaan inti dilakukan dalam satu hari penuh yang mencakup penyuluhan, pendampingan dokumen, dan bimbingan teknis pengajuan sertifikasi halal melalui skema Self Declare gratis bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam program SEHATI 2026.

Sasaran kegiatan pengabdian adalah pelaku UMKM kuliner di Padukuhan Sonopakis Lor, yang sebagian besar merupakan usaha mikro dan kecil berskala rumahan. Objek sasaran mencakup tujuh pelaku usaha yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan, dengan produk berupa jajanan tradisional, makanan siap saji, snack basah, serta minuman olahan. Hubungan antara pengabdian dan pelaku UMKM bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana pelaku UMKM terlibat langsung dalam identifikasi bahan, penyusunan dokumen pendukung, serta proses pengunggahan dokumen ke platform SIHalal. Keterlibatan ini memungkinkan transfer pengetahuan dan peningkatan pemahaman secara praktis terkait prinsip halal dan prosedur sertifikasi.

Pendekatan pengabdian menggunakan metode Community-Based Research (CBR) dan Participatory Action Research (PAR). Metode CBR digunakan untuk memahami kondisi UMKM, termasuk kendala dalam pemenuhan standar halal, dan merancang solusi berbasis komunitas. Metode PAR diterapkan melalui penyuluhan, pendampingan identifikasi bahan dan proses, serta evaluasi bersama. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM agar dapat menerapkan praktik produksi halal yang higienis, terdokumentasi, dan siap untuk sertifikasi.

Alur kegiatan pengabdian dimulai dengan identifikasi dan pemetaan UMKM, mencakup pengumpulan data produk, bahan baku, dan proses produksi. Dilanjutkan dengan edukasi produk halal melalui penyuluhan prinsip halal, titik kritis bahan dan proses, serta manfaat sertifikasi untuk daya saing UMKM. Selanjutnya, dilakukan pendampingan identifikasi bahan dan proses serta penyusunan dokumen pendukung, termasuk daftar bahan, alur produksi, dan dokumen administratif sesuai ketentuan BPJPH. Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut, memastikan kesiapan pengajuan sertifikasi dan memberikan rekomendasi perbaikan. Alur ini memungkinkan pelaku UMKM menerapkan prinsip halal secara langsung, sekaligus meningkatkan kredibilitas dan daya saing produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan tahap pendahuluan, yaitu membangun komunikasi dengan pelaku UMKM kuliner di Padukuhan Sonopakis Lor. Tim pengabdian melakukan pendekatan awal melalui diskusi informal untuk memahami kondisi eksisting, kendala yang dihadapi, dan kebutuhan pendampingan terkait produk halal. Pada tahap ini, pelaku UMKM menunjukkan keterbatasan pemahaman tentang prinsip halal, pencatatan bahan baku yang belum tertib, dan dokumentasi proses produksi yang minim.

Selanjutnya, dibentuk kelompok dampingan berdasarkan jenis produk yang dihasilkan, sehingga pendampingan dapat dilakukan secara terfokus dan partisipatif. Kegiatan pendampingan mencakup penyuluhan interaktif tentang konsep halal, identifikasi titik kritis bahan dan proses, penyusunan dokumen pendukung untuk pengajuan sertifikasi, serta bimbingan teknis pengunggahan

dokumen ke platform SIHalal. Pelaku UMKM terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari pengisian daftar bahan, pencatatan alur produksi, hingga evaluasi kesiapan dokumen untuk sertifikasi.

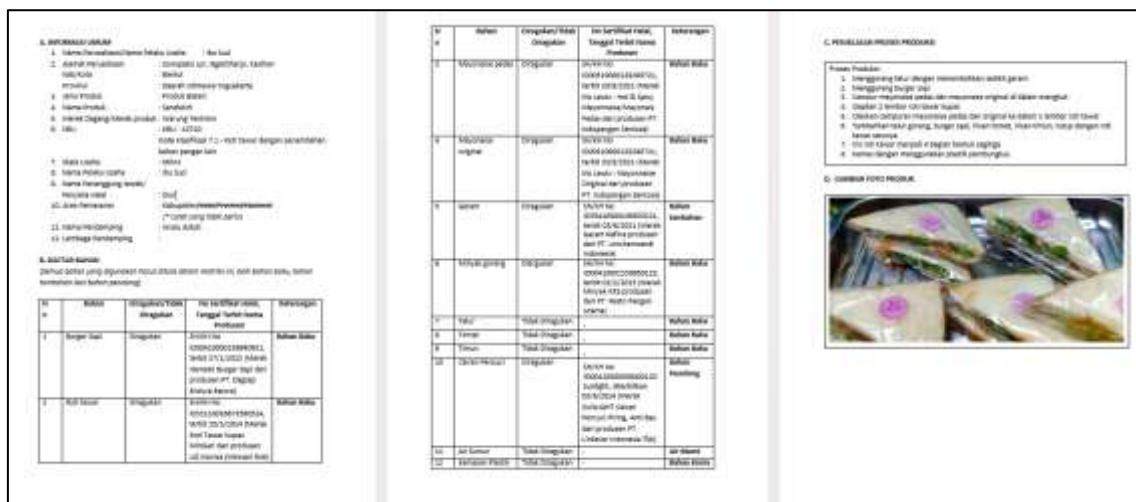


Gambar 1. Pendataan jenis usaha dan diskusi awal kendala yang dihadapi pelaku usaha
Sumber gambar: dokumentasi tim pengabdian



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan interaktif tentang konsep halal
Sumber gambar: dokumentasi tim pengabdian

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM setelah pendampingan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai prinsip halal dan proses sertifikasi, dokumen pendukung lebih terstruktur, kesadaran akan pemisahan proses produksi halal dan non-halal meningkat, serta kepercayaan diri dalam memasarkan produk bersertifikasi halal meningkat. Selain itu, pelaku UMKM juga mendapatkan arahan strategi pemasaran melalui media sosial, grup WhatsApp, dan platform layanan pesan-antar makanan, sehingga produk mereka lebih mudah dijangkau konsumen.



Gambar 3. Penyusunan dokumen pendukung daftar bahan untuk sandwich mini
Sumber gambar: tim pengabdian

Secara keseluruhan, pendampingan terbukti efektif meningkatkan literasi halal, keterampilan dokumentasi, dan daya saing UMKM. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, berbasis komunitas, dan kolaboratif dapat membantu UMKM kuliner lokal menerapkan praktik produksi halal secara konsisten, terdokumentasi, dan siap untuk sertifikasi, sekaligus memperluas peluang pasar.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan pendampingan produk halal terbukti meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Sonopakis Lor mengenai prinsip halal, tata kelola produksi, dan penyusunan dokumen sertifikasi. Pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas membantu UMKM menerapkan praktik produksi halal yang higienis dan terdokumentasi, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperluas daya saing dan akses pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dana hibah pengabdian kepada masyarakat dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Widya Mataram, yang telah memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku usaha di Padukuhan Sonopakis Lor yang bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan. Selain itu, penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada tim pengabdian dan mahasiswa yang telah bekerja keras dalam mendampingi, menyusun dokumen, dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh dedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). (2023). *Pedoman Sertifikasi Halal bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Farida, F., Sudarmiati, S., & Rahayu, D. (2024). *Empowerment of MSMEs in increasing competitiveness based on legality of halal businesses and products*. *Asian Journal of Management Analytics*, 3(4). <https://doi.org/10.55927/ajma.v3i4.11979>
- Hidayat, M. T., & Witta, S. R. (2024). *Halal certification and implications for MSMEs: A systematic literature review*. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 3(1), 151–166. <https://doi.org/10.14421/jbmib.v3i1.2373>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Peran UMKM dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta: KemenKopUKM.
- LPPOM MUI. (2022). *Panduan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)*. Jakarta: LPPOM MUI.
- Muchtar, A., & Ilham, I. (2020). Implementasi jaminan produk halal terhadap daya saing UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 231–238.
- Nasution, A. H., Syahriza, & Fadhila, T. R. (2025). *Strategy for developing MSME's products through halal certification labels in Batu Bara Regency*. *MAZAWA*, 7(2), 173–198. <https://doi.org/10.15642/mzw.2025.7.2.173-198>
- Nurul Hikmah, A. F., S. M. Intan, & M. Yunus. (2025). *Tantangan sertifikasi halal pada UMKM di Indonesia: Studi kualitatif terhadap aspek sosialisasi, biaya, dan regulasi*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 78–89. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i2.5335>
- Rukmanda, R., et al. (2026). *Digital marketing and halal certification: An integrated approach to increasing the competitiveness of Bandung's MSMEs*. *Journal of Islamic Economics and Business*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/jieb.v5i2.54177>
- Romadhoni, M. A., Qadariyah, L., & Sarkawi, S. (2025). *Dinamika dan tantangan sertifikasi halal pada UMKM di Kabupaten Sumenep*. *SIL'AH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.64994/silah.v2i2.63>

- Salam, A., Sangadji, D., & Angriyani, D. A. P. (2025). *Pengembangan UMKM melalui seminar sertifikasi halal*. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 5(1), Article 1906. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v5i1.1906>
- Tuhuteru, A. D., & Iqbal, M. (2024). *Readiness of MSMEs in the food and beverage sector for halal certification implementation: A case study in Magelang, Indonesia*. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2). <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss2.art24>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.
- Warto, W., A. H. Waluya, & A. Rachman. (2025). *Analisis kesiapan UMKM dalam menghadapi sertifikasi halal wajib 2026 di Indonesia*. *Hayyin: Journal of Halal Studies and Research*, 3(1).
- Widodo, S., & Lestari, E. (2021). *Peningkatan daya saing UMKM kuliner melalui pendampingan sertifikasi halal*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 12–19.